

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang kepemudaan merupakan mata rantai tak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keberhasilan pembangunan pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya. Oleh karena itu, pembangunan kepemudaan dianggap sebagai salah satu program yang tidak dapat diabaikan dalam menyiapkan kehidupan bangsa di masa depan.

Depdiknas (2007:66) bahwa sesuai dengan visi dan arah kebijakan pembangunan pemuda, maka pembangunan pemuda dimaksudkan untuk: (1) menyamakan visi, misi dan persepsi tentang pembangunan dan pemberdayaan pemuda dalam menyikapi perubahan dinamika perkembangan yang terjadi di masa depan, (2) memadukan langkah serta implementasi kebijakan pembangunan dan upaya pemberdayaan pemuda melalui tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengendalian, baik yang dilakukan pemerintah yang terkait di tingkat pusat dan daerah, maupun yang dilaksanakan oleh masyarakat dan kalangan dunia usaha, (3) sebagai pedoman bagi instansi terkait dan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembangunan kepemudaan, agar sesuai dengan kebutuhan dengan tuntutan yang

harus dicapai untuk menghadapi tantangan di era persaingan internasional. Depdiknas (2007,66).

Memasuki era globalisasi mau tidak mau memang harus meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan non formal mengacu pada kualitas kehidupan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri dan berdaya saing.

Pemuda merupakan aset bangsa yang perlu dikembangkan potensinya karena merupakan potensi bangsa di masa datang karena kalau tidak ditangani dengan baik maka akan menjadi penghambat pembangunan dan akan menjadi beban negara. Untuk itu perlu diarahkan dan dikembangkan bakatnya melalui kegiatan yang produktif.

Data kependudukan Indonesia diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini lebih dari 210 juta orang. Dari jumlah kelompok yang dikategorikan generasi muda atau berusia 15 – 35 tahun, diperkirakan berjumlah 78 juta jiwa atau 37% dari jumlah penduduk Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional (2007:65). Sementara itu data riil yang terjadi di Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme menunjukkan bahwa terdapat 267 generasi muda yang berusia antara 15 sampai dengan 35 tahun.

Suryadi, (2004,24), menyatakan bahwa rendahnya partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan nasional, merupakan permasalahan yang akan diatasi melalui pelaksanaan berbagai program pembangunan yang mengacu pada arah kebijakan yang telah diamanatkan oleh lembaga legislatif. Strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembangunan ini dilakukan dengan meningkatkan peran masyarakat

termasuk pemberdayaan pemuda, penguatan kelembagaan termasuk peningkatan koordinasi antar sektor dan antar lembaga.

Permasalahan utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya upaya yang dilakukan dalam memberdayakan pemuda melalui karang taruna. Pemuda sebagai salah satu potensi sumber daya yang ada di desa kurang dimanfaatkan dalam proses pembangunan. Mereka kurang diperhitungkan karena minimnya kegiatan yang dilakukan terutama yang berhubungan langsung dengan upaya untuk membantu pembangunan desa. Kondisi ini yang menyebabkan pemuda tidak menjadi primadona yang diidolakan oleh masyarakat. Oleh karenanya keberadaan karang taruna sebagai wadah yang mengelola kegiatan kepemudaan kurang berkembang sesuai dengan yang diharapkan

Sementara jika dicermati bahwa pemuda akan menempati posisi penting dan strategis, sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generas penerus untuk berkiprah di masa depan. Hal ini menjadi alasan utama karena itu pemuda harus disiapkan dan diberdayakan agar mampu memiliki kualitas daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan serta tantangan dan persaingan di era global.

Pemberdayaan pemuda yang dilaksanakan melalui karang taruna merupakan salah satu upaya pendidikan luar sekolah (PLS) yang memang menangani masalah kepemudaan, karena kegiatan pendidikan luar sekolah sangat strategis dalam mendukung pendidikan nasional, hal ini dibuktikan dengan adanya pendidikan luar sekolah yang ada sejak dahulu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian, bahwa sebagian generasi muda telah ikut dalam dalam kegiatan pembangunan desa. Tetapi hal tersebut belum diikuti oleh semua generasi muda. Dalam konteks ini terdapat sebagian generasi muda yang kurang diberdayakan dalam berbagai kegiatan baik yang berhubungan dengan kegiatan di bidang ekonomi, di bidang agama dan dalam bidang sosial budaya. Temuan dalam pengamatan awal menunjukkan bahwa bidang kegiatan karang taruna kurang menyentuh substansi yang terkait dengan kegiatan tersebut. Kurangnya partisipasi sebagian pemuda dalam kegiatan karang taruna menyebabkan program yang telah disusun sebelumnya tidak dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah diprogramkan. Kondisi ini pula yang diduga menjadi salah satu hal yang cukup mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dalam rangka memberdayakan pemuda melalui kegiatan karang taruna.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Kegiatan Karang Taruna Di Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang pemikiran di atas, maka perlu dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pemberdayaan pemuda melalui kegiatan karang taruna di desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan pemuda melalui kegiatan karang taruna di desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Adapun kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat/kegunaan secara teoretis sebagai berikut :

1. Untuk memperkaya kajian dan analisis yang berhubungan dengan upaya pemberdayaan pemuda melalui kegiatan karang taruna khususnya di desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme.
2. Diharapkan sebagai sumber informasi dan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah yang berwenang untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dalam pemberdayaan pemuda melalui karang taruna.
3. Sebagai kontribusi bagi peneliti lainnya khususnya dalam memperkaya dan menambah khasanah kajian pendidikan luar sekolah, sehingga menjadi perhatian untuk diberikan solusi yang tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu upaya untuk memotivasi para pemuda agar selalu meningkatkan partisipasinya dalam memberdayakan pemuda melalui karang taruna, sehingga karang taruna bermanfaat bagi pengembangan potensi pemuda dalam membangun desa.
2. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan peran pemuda agar terlibat secara aktif dalam semua kegiatan di desa sehingga berimplikasi pada lahirnya kesadaran untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam memfasilitasi program karang taruna
3. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengkaji masalah yang berhubungan dengan karang taruna sehingga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
4. Diharapkan dapat berguna bagi orang lain yang akan melakukan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

